



Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018)

Aditya Surya Nanda^{1*}, Andi Farouq Hasan², Erwan Aristyanto¹

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra, Indonesia, ²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

Risk based bank rating (RBBR) must always be monitored to avoid problems in the banking system. The problematic conditions at a bank that can eventually end in bankruptcy can be identified as a measure of the company's tendency to financially fail and ultimately unable to carry out its business operations. Then analyzing the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational Costs on Operating Income (BOPO) on performance (Return of Assets / ROA) on Islamic banking is considered very important. The population of this study is Islamic Banking and took samples of 2 banks in Indonesia for the period 2011- 2015. The sample method used is Purposive Sampling. From the results of the results analysis t test shows that the CAR variable partially does not affect the performance of Islamic banking (ROA) while the BOPO variable has a significant effect on the performance of Islamic banking (ROA). The results of the F Test analysis are known that the CAR and BOPO variables together have a significant effect on the performance of Islamic banking. The results of the analysis of the Determination Coefficient (R²) obtained Adjusted Square (R²) of 0.969, this indicates that the performance of sharia banks can be explained by the variables CAR and BOPO of 96.90.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, dan Return of Assets (ROA)

Tingkat kesehatan bank berdasarkan resiko harus selalu dipantau untuk menghindari adanya masalah yang bisa timbul didalam perbankan. Kondisi bermasalah pada suatu bank yang akhirnya dapat berakhir pada kebangkrutan dapat diidentifikasi sebagai ukuran tendensi perusahaan mengalami kegagalan secara finansial dan akhirnya tidak mampu lagi menjalankan operasional usahanya. Maka menganalisis pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja (Return of Assets/ROA) pada Bank Syariah dirasa sangatlah penting. Populasi penelitian ini adalah Bank Syariah dan mengambil sampel 2 bank di Indonesia periode 2011-2015. Metode sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Dari hasil analisis hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah (ROA) sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (ROA). Hasil analisis Uji F diketahui bahwa variabel CAR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hasil analisis Koefisien Determinasi (R²) diperoleh Adjusted Square (R²) sebesar 0,969, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah dapat dijelaskan oleh variabel CAR dan BOPO sebesar 96,90.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, dan Return of Assets (ROA)

OPEN ACCESS

ISSN 2503-3077 (Online) (online)

ISSN 2503-3077 (print)

*Correspondence:

Aditya Surya Nanda
adityananda909@gmail.com

Received: 21 March 2019

Accepted: 21 April 2019

Published: 30 May 2019

Citation:

Nanda AS, Hasan AF and Aristyanto E (2019) Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*. 3:1. doi: 10.21070/perisai.v3i1.2160

PENDAHULUAN

Kesehatan bank harus dipantau setiap saat untuk menghindari adanya masalah yang bisa timbul didalam perbankan. Kondisi bermasalah pada suatu bank yang akhirnya dapat berakhir pada kebangkrutan dapat diidentifikasi sebagai ukuran tendensi perusahaan mengalami kegagalan secara finansial dan akhirnya tidak mampu lagi menjalankan operasional usahanya. Kondisi ini dapat dinilai dalam dimensi waktu, sebagai ukuran prediksi kapan tepatnya perusahaan akan mengalami kondisi kolaps setelah periode berjalan. Akibat dari kondisi bermasalah itu adalah bank-bank yang dinyatakan bangkrut atau yang telah ditutup oleh bank Indonesia pada tahun 2004 (peraturan pemerintah RI No. 25 tahun 1999 tentang pencabutan izin usaha, pembubaran dan likuidasi bank), bank-bank yang menderita kerugian tiga tahun berturut-turut, bank-bank yang mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor.

Usaha pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya. Saat semua pihak menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu kesiapan untuk memenuhi kewajiban setiap waktu semakin penting, artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. "Bank merupakan lembaga keuangan yang dalam menjalankan aktivitas utamanya adalah sebagai perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana pinjaman dari Bank. Prinsip operasional Bank Muamalat Indonesia menggunakan sistem syariah, sedangkan pada Bank Mandiri masih menggunakan sistem bank secara konvensional. Bank umum maupun bank syariah berorientasi pada perolehan laba (*profit*), sehingga dalam operasionalnya bank harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik, terutama tingkat profitabilitas dan likuiditas".

"Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ROA bank adalah CAR, BOPO, NPF, dan FDR. CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Dengan demikian CAR mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank".

"Kinerja keuangan bank (profitabilitas) atau ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR. Kondisi keuangan dapat berupa keberhasilan-keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan atau mungkin sebaliknya yaitu terjadi kegagalan-kegagalan perusahaan dalam pengelolaan keuangan atau *corporate failure* yang nantinya akan mengarahkan perusahaan ke dalam situasi dimana perusahaan mengalami *financial distress* (tekanan keuangan). Bank dalam pelaksanaan kegiatan operasional, sangat membutuhkan permodalan yang kuat demi terbangunnya kondisi bank yang dipercaya masyarakat. Pembangunan citra bank yang terpercaya, lebih didasarkan karena bank merupakan lembaga kepercayaan. Pembangunan citra tersebut, dilakukan dengan komitmen dalam menjaga dan memeli-

hara kepercayaan masyarakat terhadap bank".

"Perwujudan komitmen tersebut, dilakukan bank dengan menyediakan permodalan yang memadai, sarana manajemen permodalan yang dapat mengembangkan *earning asset*, dan dapat menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas. Pemenuhan komitmen tersebut, menunjukkan upaya yang besar pada perbankan dalam menjaga kepercayaan masyarakat".

Capital Adequacy Ratio (CAR)

"Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Untuk mendirikan lembaga demikian ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Kekuatan aspek permodalan ini dimungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Sebagaimana diketahui bersama, bank adalah lembaga kepercayaan. Sehubungan dengan persoalan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, maka manajemen bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya untuk mampu menjaga kepercayaan masyarakat itu".

"Salah satu perangkat yang strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang cukup memadai. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha".

Menurut [Sinungan and Muchdarsyah \(2000\)](#) "Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank. Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). *Capital adequacy Ratio (CAR)* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlements (BIS)*, seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR" [Kuncoro et al. \(2002\)](#).

"CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jum-

lah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank meningkat” Hanafi et al. (2007), “analisis ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Untuk menghitung CAR dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal/Aktivitas tertimbang menurut Resiko}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dari kajian CAR di atas maka dapat dibuat hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah”.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

“BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*)”. Martono (2010) “Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dalam hal ini BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal. Apabila biaya operasional tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang didapatkan bank, maka BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas”.

“Berkenaan dengan fungsi intermediasi, suatu bank juga harus tetap menjalankan kegiatan operasinya secara efisien. Efisiensi (mengendalikan biaya operasi atas kegiatan pembiayaan/BOPO) dalam kegiatan akan menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh karena setiap kegiatan usaha selalu berkaitan dengan biaya. Pengeluaran beban diatas pendapatan akan memperkecil laba, begitu sebaliknya, jika pendapatan lebih besar dari biaya akan meningkatkan laba, sehingga BOPO memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas”. Hal terse-

but sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008) menunjukkan “rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negative pada profitabilitas bank syariah, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya profitabilitas”.

“Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil Almila and Herdiningtyas (2005). Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasioanal lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya, dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari kajian BOPO di atas maka dapat dibuat hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah”.

Kinerja Keuangan (Profitabilitas/ROA)

“Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal faktor yang berasal dari luar perusahaan meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, totalitas tingkat bunga, dan inovasi instrumen keuangan” Siamat (2005). Dalam penelitian ini yang diteliti adalah faktor dari internal perbankan syariah.

“Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, di mana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan”. Binden, Mziu, and Suhaimi (2014) dalam Gamal and Soemantri (2017) “*Balanced Scorecard* digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja organisasi publik dan sektor swasta untuk mencapai tujuan strategi bisnis utama. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan”.

“Kinerja keuangan bank dengan mengacu pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja digunakan dengan menggunakan laba perusahaan yang berupa profitabilitas. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan

dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan” Jumingan (2006). Untuk menghitung ROA dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata total aset}$$

METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi atas laporan tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat tahun 2011-2018. Populasi penelitian adalah bank syariah sebanyak 5 bank. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 2 bank yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Teknik analisis data dalam penelitian meliputi beberapa tahapan, antara lain:

Menentukan Model Persamaan Penelitian

Model persamaan penelitian sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{BOPO} + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

β_0 = konstanta

$\beta_{1,2}$ = konstanta variabel bebas

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = biaya operasional terhadap pendapatan operasional

e = *error*

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016), “sebelum data diolah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

• Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat data akan diolah lebih lanjut. Data terdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut sudah layak diolah lebih lanjut. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yaitu bila masing-masing sampel mendekati garis diagonal maka dikatakan normal dan bila menjauh dari garis diagonal maka data dikatakan tidak normal. Sedang uji statistik dengan menggunakan nilai *asym Sig*, bila lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal dan bila kurang atau sama dengan 0,05 dikatakan tidak terdistribusi normal.

• Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dilihat dari (1) nilai toleransi dan (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $\text{VIF} \leq 0$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$.

• Heterocedascity (heterokedastisitas)

Uji heterokedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data atau bervariasi data yang diteliti. Salah satu cara untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala tersebut adalah

dengan teknik pengujian menggunakan *scatterplot*. Apabila sebaran data tersebut terpecah menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas, dan bila sebaran data mengumpul menunjukkan terjadi heterokedastisitas. Apabila nilai signifikansi dari hasil uji di atas 5% (signifikansi $> 0,05$), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu uji F dan uji t dengan bantuan *software* SPSS versi 23.0 tahapan sebagai berikut:

• Uji F

Melakukan uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2016).

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh CAR dan BOPO secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan, dengan rumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$, Variabel independen (CAR dan BOPO) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (ROA).

$H_a : \beta_i \neq 0$, Variabel independen (CAR dan BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (ROA)”.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

[Table 1 about here.]

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada Bank Umum Syariah pada penelitian ini sebanyak 5 observasi. Berdasarkan olah data yang dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,5600. Sementara standar deviasi sebesar 0,59292. Pada nilai terendah sebesar 0,79 dan nilai tertinggi 2,14. Pada variabel CAR nilai minimum sebesar 14,06 serta nilai maximum 16,63. Nilai *mean* sebesar 14,9960. Nilai standar deviasi sebesar 1,13813 masih lebih besar dibandingkan nilai rata-rata. Pada variabel BOPO nilai minimum sebesar 74,97 serta nilai maximum 93,79. Nilai *mean* sebesar 83,4060. Nilai standar deviasi sebesar 8,64459 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata dan dapat dikatakan data variabel BOPO cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

“Pengujian normalitas dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dan *normal probably plot of standardized residual*. Dari perhitungan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial, kemudian untuk mengetahui distribusinya maka dilakukan tes normalitas (uji *Kolmogorov Smirnov*), apabila didapatkan $p > 0,05$ berarti data tersebut distribusinya normal sehingga dapat dilanjutkan dengan analisa statistik menggunakan regresi linier berganda. Ternyata diperoleh bahwa untuk KO, M, PE dan PROF adalah terdistribusi normal”, yang ditunjukkan dengan Gambar 1 di bawah ini.

[Figure 1 about here.]

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

“Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian ini mendapatkan angka VIF=1,000 menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas karena nilai VIF < 10.

Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinieritas di dalam model regresi berganda adalah dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF, bahwa satu data terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 10”.

[Table 2 about here.]

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih besar dari satu dan lebih kecil 10.

Uji Heterokedastisitas

“Uji heterokedastik dilakukan melalui analisis grafik *scatterplot*. Jika grafik *scatterplot* memiliki pola distribusi data yang membentuk suatu pola tertentu maka menunjukkan homoskedastik. Sebaliknya, jika pola grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu atau secara acak maka menunjukkan tidak terjadi heterokedastik. Pola yang acak pada grafik seperti yang tampak pada gambar di bawah menunjukkan model regresi linear tidak memenuhi asumsi heterokedastik. Jadi, uji heterokedastik melalui grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi asumsi homoskedastik”.

[Figure 2 about here.]

Pengujian Hipotesis

“Uji F (Pengujian terhadap Koefisien Regresi Secara Bersamaan)

[Table 3 about here.]

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk menguji antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap kinerja bank syariah (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui nilai signifikan dari kedua variabel bebas (CAR dan BOPO) sebesar 0,031 (<0,05), artinya kurang dari 0.05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model regresi cocok dengan data”.

Uji t

“Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda”. Hasil uji regresi linier berganda dan dipengaruhi hasil sebagai berikut:

$$ROA = 8,828 - 0,166 \text{ CAR} - 0,066 \text{ BOPO}$$

Dari persamaan di atas, nilai konstanta (α) sebesar 0,161 mempunyai makna bahwa bila CAR dan BOPO sebesar 0, maka kinerja bank syariah (ROA) adalah sebesar 8,828. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS versi 23.0 maka diperoleh hasil yang diperlihatkan di bawah ini.

[Table 4 about here.]

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa persamaan linier regresi berganda mempunyai nilai konstanta positif, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis linier searah. Artinya setiap kenaikan variabel bebas akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat. CAR berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah.

1. CAR berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah.

Berdasarkan hasil dari Tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi berganda bahwa nilai koefisien regresi (β) untuk CAR mempunyai arti jika terjadi penurunan CAR sebesar satu persentase, maka akan terjadi kenaikan PROF sebesar 0,011. Dari hasil Sig. menunjukkan nilai 0,217 (> 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

2. BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah.

Berdasarkan hasil dari Tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi berganda bahwa nilai koefisien regresi (β) untuk BOPO mempunyai arti jika terjadi kenaikan M sebesar satu persentase, maka akan terjadi kenaikan PROF sebesar 0,069. Dari hasil Sig. menunjukkan nilai 0,000 (0,005 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

Berdasarkan hasil dari Tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi berganda bahwa nilai koefisien regresi (β) untuk BOPO mempunyai arti jika terjadi kenaikan M sebesar satu persentase, maka akan terjadi kenaikan PROF sebesar 0,069.

Dari hasil Sig. menunjukkan nilai 0,000 (0,005 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

Dari hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah

Berdasarkan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh positif kinerja bank syariah periode 2011-2018, tidak terbukti.

Variabel CAR menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai *Coefficient* = -,116 dan prob. 0.217 (>0,05). Maka artinya variabel CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada alpha 5%. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Wibisono et al. (2017), Harianto (2017) dan Eng (2013)

yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah karena kurangnya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan ROA untuk kategori bank umum syariah. Kecukupan modal mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

2. BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah

Berdasarkan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah periode 2011-2018 adalah terbukti. Variabel BOPO menunjukkan pada koefisien alpha 5% nilai *Coefficient* = 0.067 dan prob. 0.016 (< 0,05). Karena nilai signifikansi 0.016 lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima. Artinya variabel BOPO berpengaruh terhadap kinerja bank syariah pada alpha 5%. Penelitian ini mendukung dengan penelitian [Asy'ari \(2016\)](#) dan [Suryani and Suhadak \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio BOPO adalah 83-90%. Rata-rata rasio BOPO selama periode 2011-2018 menun-

jukkan rata-rata sebesar 83,4090% berada pada 83-90%, oleh perbankan di Indonesia maksimal 96% menurut standar rasio yang ditetapkan. Karena tingkat rasio BOPO yang cukup rendah berarti kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menaikkan ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. "CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan".
2. "BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Hal ini dapat disebabkan karena Karena tingkat rasio BOPO yang cukup rendah berarti kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menaikkan ROA".
3. "Analisis Koefisien Determinasi (R²) diperoleh Adjusted Square (R²) sebesar 0,969, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah dapat dijelaskan oleh variabel CAR dan BOPO sebesar 96,90, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor - faktor lain diluar variabel yang diteliti".

REFERENCES

- Almilia, L. S. and Herdiningtyas, W. (2005). Rasio CEMEL terhadap prediksi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7
- Asy'ari, A. H. (2016). Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performance Financing dan Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 2. Hal 420-426
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* 1
- Gamal, A. and Soemantri, A. I. (2017). The Effect of Balanced Scorecard on the Private College Performance (Case Study at the University of WR Supratman Surabaya). *Archives of Business Research* 5, 126-134
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi: Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Semarang: Universitas Diponegoro)
- Hanafi, M. M., and Halim (2007). Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: STIM YKPN)
- Harianto, S. (2017). "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7, 41
- Jumingan (2006). Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)
- Kuncoro, Mudrajad, and Suhardjono (2002). Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPF Universitas Gajah Mada)
- Martono (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Yogyakarta: EKONISIA FE UII)
- Ponco, B. (2008). "Analisis Pengaruh
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan edisi keempat (Jakarta: Badan Penerbit FE UI)
- Sinungan and Muchdarsyah (2000). Manajemen Dana Bank. Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara)
- Suryani, A. and Suhadak (2016). "Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (Loan Deposit)
- Wibisono, Yusuf, M., and Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Nanda, Hasan and Aristyanto. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif	26
2	Nilai-nilai VarianceInflation Factor	27
3	Hasil Pengolahan Dengan Program SPSS (Uji F)	28
4	Analisis Regresi Berganda	29

TABLE 1 / Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	10	423,00	3838,00	1203,9000	1054,78470
LDR	10	7195,00	12783,00	9383,0000	1519,63387
ROA	10	1,00	401,00	180,1000	105,87146

TABLE 2 / Nilai-nilai VarianceInflation Factor

No	Variabel	Nilai VIF
1	CAR	1,001
2	BOPO	1,001

TABLE 3 / Hasil Pengolahan Dengan Program SPSS (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
1 Regression	1,362	2	31,133	.031*
Residual	,044	2		
Total	1,406	4		

TABLE 4 / Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	8,828	.024		7,169	.000
CAR	-,116	.016	-,222	-1,780	.217
BOPO	-,066	.004	-,967	-7,748	.016

LIST OF FIGURES

1	Distribusi Normal	31
2	Uji Heterokedastisitas.	32



